BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode kuantitatif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya dengan berdasarkan angka-angka untuk dapat diambil kesimpulan dan di berikan saran-saran.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tempat dimana melakukan penelitian untuk membangun sebuah sistem informasi yang dalam hal ini yaitu PT Utama Yurim Indah menjadi objek penelitiannya yaitu karyawan dari perusahaan tersebut.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah memecahkan variabel-variabel yang terkandung dalam masalah tersebut menjadi bagian-bagian terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya, hal ini dilakukan untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Ada dua jenis variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang mempengaruhi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini, stress kerja karyawan merupakan variabel yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan tersebut.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya indenpenden. Dalam penelitian ini, prestasi kerja merupakan dependen yang dipengaruhi oleh stres kerja.

Berikut operasionalisasi variabel untuk Kemampuan Kerja (X) dan Kinerja Karyawan (Y) dalam bentuk table agar lebih mudah dipahami.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Stres Kerja dan Prestasi Kerja

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pertanyaan
Stres Kerja (x)	Adanya Adanya ketidakseimbangan antara karakteristik kepribadian karyawan dengan karakteristik aspek-aspek pekerjaan dan dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan.	1. Konflik Peran 2. Beban Kerja 3. Pengembangan Karir 4. kepemimpinan	1. saya menerima tugas dari orang yang lebih senior yang saling bertentann secara prinsip. 2. Beban kerja yang berlebihan membuat saya sering tidak hadir (absen) ke kantor. 3. Tuntutan pekerjaan saya untuk bekerja dengan cepat sering mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. 4. Saya puas dengan sistem promosi yang ada di perusahaan. 5. Sikap pemimpin dan tekanan kerja menjadikan iklim dalam perusahaan relative tidak kondusif.
Prestasi Kerja (Y)	Hasil kerja yang di capai seseorang atau kelompok orang sesuai dengan wewenang / tanggung jawab	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Inisiatif 4. Kerjasama	1. saya mampu bekerja sama dengan rekan kerja, sehingga memudahkan saya dalam melaksanakan tugas 2. Saya selalu mengutamakan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh atasan

	masing-masing karyawan.		3. Saya akan memberikan kemampuan yang terbaik dalam melakukan setiap pekerjaan. 4. Saya bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan. 5. Saya semangat menyelesaikan pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan. 6. Saya mampu bekerja sama dengan atasan. 7. Pencapaian kerja saya mampu melebihi target.

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data dimana penelitian ini dilaksanakan.

2. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari literature dan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

3.3.2 Cara Penentuan Data

3.3.2.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Utama Yurim Indah Purwakarta totalnya berjumlah 350 orang karyawan.

Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono sample adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (sugiyono, 2011)

Kemudian menurut arikunto (2008:116) apabila populasi lebih dari 100 maka diambil 10-20%. Karena populasi 350, maka 10% dari 350 adalah 35. Jadi bisa di tarik kesimpulan peneliti mengambil sample yang ada berjumlah 35 orang.

3.3.2.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (sugiyono, 2017:92). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social”.

Dengan *skala likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknis analisis skala likert:

1. Menentukan penilaian untuk setiap pilihan, dari setiap jawaban diberi nilai. Dimana dalam pemberian nilai ditentukan berdasarkan skala penilaian, yaitu *Skala Likert*.

Tabel 3.2
Bobot Nilai

Alternative jawaban	Bobot Nilai
Sangat tidak setuju	1
tidak setuju	2
kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

2. Menghitung skor nilai untuk setiap item pernyataan dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \text{Bobot Nilai} \times \text{Frekuensi}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi.

- a. Dalam hal ini nilai terendah = jumlah responden yaitu 35 orang. Maka nilai terendah adalah 35.
  - b. Sedangkan nilai tertinggi, jumlah responden dikalikan dengan bobot nilai tertinggi, yaitu $35 \times 5 = 175$
3. Menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi sehingga didapat lima kategori penilaian.

Jarak interval dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$JI = \frac{(N1-N2)}{5}$$

5

$$JI = \frac{(175-35)}{5}$$

5

$$= 28$$

Jarak Interval untuk penilaian ini adalah 28

Ket:

JI = Jarak Interval

N1 = Nilai Tertinggi

N2 = Nilai Terendah

Dengan demikian kategori penilaian untuk setiap item pernyataan dari penilaian terhadap variable yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Nilai

Jarak Interval	Kategori
147 – 174	Sangat Baik
119 – 146	Baik
91 – 118	Cukup Baik
63 - 90	Tidak Baik
35 - 62	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kategori Nilai, Diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data primer melakukan wawancara langsung kepada objek atau mahasiswa dan bertanya secara langsung.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap

objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai hubungan stres kerja dengan prestasi kerja.

3. Kuisisioner

Yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan kuisisioner tertutup menggunakan print out untuk memperoleh data hubungan stress kerja dengan prestasi kerja.

4. Dokumentasi

Yaitu dengan cara meneliti data yang terkumpul di perusahaan, pendokumentasian ini dilakukan untuk menunjang data-data penelitian.

5. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggunaan data sebagai teori dasar yang diperboleh serta dipelajari dalam manajemen sumber daya manusia.

6. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih 3 bulan dengan cara mewawancarai HRD dan karyawan di PT Utama Yurim Indah sebagai objek penelitian, data yang diperoleh yaitu dari hrd dan karyawan yang bertempat di purwakarta desa cibodas merupakan perusahaan dalam bidang memproduksi rambut palsu (WIG).

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap a valid. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009: 45). Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS 16 dan diuji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alfa* secara keseluruhan $> \text{Cronbach alfa If itemdeleted}$, maka dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alfa* secara keseluruhan $< \text{Cronbach alfa If itemdeleted}$, maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.4

Alfa Cronbach

ALPHA	TINGKAT RELIABILITAS
0.00-0,20	Kurang reliabel
0,20-0,40	Agak reliabel
0,40-0,60	Cukup reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliabel

Sumber : Hair *et al.*(2010:125)

Dalam penelitian ini tingkat reliabilitas ditentukan jika $a > 0,6$ sehingga penelitian ini dikatakan cukup reliable.

3.5.3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjuk kuat atau tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjuk hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai $+$ (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai $-$ (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y .

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

3.5.4 Koefisien Determinasi R^2

Semakin tinggi R^2 , semakin penting suatu variabel karena dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka akan digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

1. Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel. Uji t bisa juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.